

**KOMUNIKASI DAKWAH DA'I DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER MAD'U (TKA/TPA) BABUL JANNAH  
JAGABAYA III, BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar S.Sos**

**Oleh:  
Fajar Aprilian  
NPM : 1741010143**



**Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**KOMUNIKASI DAKWAH DA'I DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER MAD'U (TKA/TPA) BABUL JANNAH  
JAGABAYA III, BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar S.Sos**

**Oleh:  
Fajar Aprilian  
NPM : 1741010143**

**Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si.  
Pembimbing II: M. Apun Syarifudin, S.Ag, M.Si.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2024 M**

## ABSTRAK

Komunikasi merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi memiliki beberapa bentuk antara lain, komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa. Perlu disadari bahwa peran komunikasi sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pola komunikasi dakwah langsung dan tidak langsung yang digunakan Da'I (Guru Agama) dalam pembinaan karakter terhadap Mad'u (Murid) merupakan sebuah komunikasi yang sangat penting dalam menyampaikan pesannya kepada para murid tersebut. Banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi di Taman Pendidikan Kanak-Kanak Al-Qur'an mengenai anak-anak dalam berfikir dan bersikap lain dengan yang diajarkan oleh gurunya. Bahwasanya tujuan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk dapat mencerdaskan dan meningkatkan kualitas murid mereka. Maka hal itu dipermasalahan dalam proses berkomunikasi yang disampaikan oleh guru kepada muridnya. Sebagai seorang Da'I yang menyampaikan ajaran Islam, rumusan masalah yang digunakan adalah (1) Bagaimana komunikasi dakwah Da'I (guru) dalam membentuk karakter Mad'u (Murid) di TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung? (2) Proses komunikasi dakwah Da'I (guru) dalam membentuk karakter Mad'u (Murid) di TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung? (3) Keefektifan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Da'I (guru) dalam membentuk karakter Mad'u (Murid) di TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung?

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan antara lain, (1) Untuk mengetahui Bagaimana komunikasi dakwah Da'I (guru) dalam membentuk karakter Mad'u (Murid) di TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung. (2) Untuk mengetahui proses komunikasi dakwah Da'I (guru) dalam membentuk karakter Mad'u (Murid) di TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung. (3) Untuk mengetahui keefektifan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Da'I (guru) dalam membentuk karakter Mad'u (Murid) di TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar

Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat yang ada dilapangan. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode interview, metode observasi, dan metode dokumentasi untuk analisis data penulis menggunakan analisis kualitatif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan komunikasi dakwah yang digunakan oleh Da'I (Guru) dalam membina karakter anak di TKA/TPA Babul Jannah adalah komunikasi satu arah, Komunikasi dua arah, dan komunikasi banyak arah/kelompok kecil. Indikasi ini dilihat dari guru menyampaikan kepada murid dan didengarkan dengan seksama pesan yang disampaikan oleh guru. Dalam hal tersebut timbulah feedback atau umpan balik dari murid. Dalam pelaksanaan penyampaianya terdapat pola komunikasi yang efektif, ini dilihat dari seorang guru yang sudah menyiapkan rencana kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru (Da'i) untuk para muridnya (Mad'u).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Komunikasi dakwah yang digunakan oleh Da'I (Guru) dalam membina karakter Mad'u (Murid), sudah tercipta dengan baik dan efektif karena dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab mereka yang sudah menerapkan karakter yang baik di lingkungan sekitar. Dan juga didukung dengan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam membina karakter.

Kata Kunci : Komunikasi Dakwah Da'I Dalam Pembentukan Karakter Mad'u.

## **ABSTRACT**

*Communication is the most important part of everyday life. Communication has several forms, including intrapersonal communication, interpersonal communication, group communication and mass communication. It is necessary to realize that the role of communication is very important in social life, even in teaching and learning activities.*

*The direct and indirect communication patterns used by Da'I (Religious Teachers) in character building towards Mad'u (Students) are very important communications in conveying their messages to these students. There are many phenomena that occur in the Al-Qur'an Kindergarten regarding children thinking and behaving differently from what is taught by their teachers. That the goal of teachers in teaching and learning activities is to be able to educate and improve the quality of their students. So this is a problem in the communication process conveyed by teachers to their students. As a Da'I who conveys Islamic teachings, the problem formulation used is (1) How does Da'I (teacher) preach communication in forming the character of Mad'u (students) at TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung? (2) The communication process of Da'I (teacher) preaching in forming the character of Mad'u (student) at TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung? (3) The effectiveness of da'wah communication carried out by Da'I (teachers) in forming the character of Mad'u (students) at TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung?*

*The objectives of this research include, (1) To find out how Da'I (teacher) preaching communication in forming the character of Mad'u (students) at TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung. (2) To find out the communication process of Da'I (teacher) preaching in forming the character of Mad'u (student) at TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung. (3) To determine the effectiveness of da'wah communication carried out by Da'I (teachers) in forming the character of Mad'u (students) at TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung. This research is field research(field research) it is descriptive qualitative, namely research carried out systematically by taking what is in the field. The*

*data collection methods that the author uses are interview methods, observation methods, and documentation methods for data analysis. The author uses qualitative analysis.*

*From the results of research conducted, the da'wah communication used by Da'I (Teachers) in developing children's character at TKA/TPA Babul Jannah is two-way communication. This indication is seen from the teacher conveying it to the students and listening carefully to the message conveyed by the teacher. In this case, feedback arises from students. In the implementation of the delivery there is an effective communication pattern, this can be seen from a teacher who has prepared a learning activity plan in accordance with the goals that a teacher (Da'i) wants to achieve for his students (Mad'u).*

*From the research results it can be concluded that the da'wah communication used by Da'I (Teachers) in developing the character of Mad'u (Students), has been created well and effectively because it can be seen from the level of discipline and responsibility of those who have implemented good character in surrounding environment. And it is also supported by activities that support character development.*

*Keywords: Da'I Da'wah Communication in Mad'u Character Formation.*

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Aprilian  
NPM : 1741010143  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KOMUNIKASI DAKWAH DA’I DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAD’U TKA/TPA BABUL JANNAH JAGABAYA III, BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,  
Penulis



Fajar Aprilian  
1741010143



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul** : **KOMUNIKASI DAKWAH DA'I DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER MAD'U  
(TKA/TPA) BABUL JANNAH  
JAGABAYA III, BANDAR LAMPUNG**

**Nama** : **Fajar Aprilian**  
**NPM** : **1741010143**  
**Program Studi** : **Komunikasi dan penyiaran islam**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN)  
Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si**  
**NIP. 195707151987031003**

**Pembimbing II**

**M. Apun Syarifudin, S. Ag, M. Si**  
**NIP. 197209291998031003**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Dr. Khairullah, S. Ag, MA**  
**NIP. 197303052000031002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

***Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260***

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Komunikasi Dakwah Da’I Dalam Pembentukan Karakter Mad’u TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III, Bandar Lampung”** disusun oleh **Fajar Aprilian, NPM: 1741010143** Program Studi: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**.  
Telah diujikan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 25 Juni 2024**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Subhan Arif, S. Ag, M. Ag**

(.....)

**Sekretaris : Ade Nur Istiani, M. I. Kom**

(.....)

**Penguji Utama : Dr. Fariza Makmun, S. Ag, M. Sos. I**

(.....)

**Penguji I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si**

(.....)

**Penguji II : M. Apun Syarifudin, S. Ag, M. Si**

(.....)

Mengetahui,  
Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Dr. Faizal, S. Ag., M. Ag**

**NIP. 0690117 199603 1 001**

## MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

*“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”*

**(QS. LUQMAN [31] : 14)**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Siswoyo dan Ibunda Turmiyati tercinta yang kubanggakan dan kusayangi terimakasih telah bersusah payah memberikan segalanya demi keberhasilan dan cita-citaku. Terimakasih begitu besar kuucapkan atas bantuan, dukungan, doa serta kasih sayang yang begitu besar dan mulia, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penelitian ini.
2. Terimakasih kepada orang yang selalu memberikan support serta motivasi yang tiada henti sehingga aku semangat dalam mengerjakan skripsi yaitu Kakanda Welly Rudianto dan Adinda Ufadatun Sistia Multi, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan selalu melindungi dalam setiap langkahmu.
3. Teman-teman kelas KPI D Angkatan 2017, terimakasih selalu memberikan dukungan dan selalu memberikan keceriaan di dalam kelas.
4. Sahabat-sahabat satu kontrakan, Gembul, Dhani, Ihsan, Sobri, Bang Bobi, Alfian, Udin, Aji, Firman, Aslam, dll, serta teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, sebagai sarana untuk aku menggali dan menimba ilmu sehingganya aku dapat belajar banyak hal.

## RIWAYAT HIDUP

Fajar Aprilian, dilahirkan di Desa Sudimoro Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung pada tanggal 25 April 1999, anak kedua dari pasangan Ayah Siswoyo dan Ibunda Turmiyati.

Pendidikan awal dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Bahrul Ulum, kemudian mengenyam pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sudimoro Bangun Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs) Bahrul Ulum Sudimoro hingga kelas 8 Semester Ganjil, Lalu pindah ke SMP Negeri 26 Ogan Komering Ulu selesai tahun 2014. Dilanjutkan menempuh Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 17 Ogan Komering Ulu dan selesai tahun 2017.

Kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi di Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada Semester 1 Tahun Akademik 2017/2018. Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung,  
Penulis



Fajar Aprilian  
1741010143

## KATA PENGANTAR

### *Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji Syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “KOMUNIKASI DAKWAH DA’I DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAD’U (STUDI TKA/TPA BABUL JANNAH JAGABAYA III, BANDAR LAMPUNG)”. Sholawat serta salam tidak lupa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya pada hari akhir kelak.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini pula penulis juga hendak menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si Sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan Skripsi saya dengan penuh ketelitian dan kesabaran sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
3. Bapak Apun Syarifudin Sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan Skripsi saya dengan penuh ketelitian dan kesabaran sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Khairulah. S. Ag. MA selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Ade Nur Istiani, M. I. Kom selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data dan referensi, dan lain-lain.

7. Bapak Eko Sugiarto sebagai Penanggung Jawab TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III, Bandar Lampung atas jasanya memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan di jurusan Komunikasi Penyiaran Islam kelas Dangkatan 2017 dan KKN, yang saya banggakan dan yang sudah memberikan pengalaman serta motivasi dalam segala hal dan menuntut ilmu.
9. Semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi yang telah penulis selesaikan ini bermanfaat untuk semua serta bisa menjadi bahan pembelajaran khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**Bandar Lampung,  
Penulis,**



**Fajar Aprilian  
NPM.1741010143**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KOMUNIKASI DAKWAH DAN PEMBENTUKAN KARAKTER .....</b>	<b>16</b>
A. Komunikasi Dakwah .....	16
1. Pengertian Komunikasi Dakwah .....	16
2. Metode-metode Komunikasi Dakwah .....	17
3. Pola Komunikasi .....	21
4. Karakteristik Komunikasi .....	24
5. Fungsi-fungsi Komunikasi Dakwah .....	29
6. Materi Komunikasi Dakwah .....	30
7. Sumber Hukum Komunikasi Dakwah.....	32
8. Tujuan dan Peran Komunikasi Dakwah .....	34

B. Pembentukan Karakter .....	37
1. Pengertian Karakter.....	37
2. Nilai-Nilai Karakter .....	50
3. Proses Pembentukan Karakter.....	56
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter .....	62

**BAB III PEMBENTUKAN KARAKTER MURID DI TKA/TPA BABUL JANNAH JAGABAYA BANDAR LAMPUNG ..... 65**

A. Profil TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Bandar Lampung .....	65
1. Sejarah Singkat TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Bandar Lampung.....	65
2. Letak Geografis.....	66
3. Struktur Organisasi .....	67
4. Fasilitas .....	67
5. Visi dan Misi.....	68
B. Pola Komunikasi Yang Digunakan Guru Dalam Membina Karakter .....	68

**BAB IV TEMUAN DAN ANALISA ..... 74**

A. Komunikasi Dakwah yang digunakan Da'I (Guru) Dalam Pembentukan Karakter Mad'u (Murid).....	74
B. Proses komunikasi dakwah dalam pembentukan karakter murid yang berakhlakul karimah.....	78
C. Keefektifan Komunikasi Dakwah yang dilakukan Da'I (guru) dalam Pembentukan Karakter Mad'u (Murid).....	81
D. Perbedaan antara komunikasi pada umumnya dan komunikasi dakwah dalam rangka pembentukan karakter murid yang berakhlakul karimah.....	86

**BAB V PENUTUP..... 91**

A. KESIMPULAN .....	91
B. SARAN .....	92

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Kerangka awal untuk melihat dengan jelas dan memudahkan dalam memahami prosposal skripsi ini. Oleh karena itu, perlu adanya pengurangan penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan dari proposal makalah ini. Dengan penegasan ini, saya berharap dapat memberikan gambaran yang jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman makna judul dari istilah-istilah tertentu yang digunakan, dan ini juga merupakan proses penekanan pada pokok permasalahan yang akan dibahas.

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Masalah yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah **“KOMUNIKASI DAKWAH DA’I DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAD’U (TKA/TPA BABUL JANNAH JAGABAYA III, BANDAR LAMPUNG)”**, untuk menghilangkan salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut.

Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *“communication”* berasal dari kata *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.<sup>1</sup> Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 9.

<sup>2</sup> Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

Dakwah berasal dari Bahasa Arab “*Da’wah*” yang berarti panggilan, seruan, ajakan (mashtar) sedangkan fiilnya adalah “*Da’a Yad’u*” berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.<sup>3</sup>

Komunikasi Dakwah merupakan upaya menyebarluaskan informasi keIslaman dan mengajak manusia ke jalan Allah dengan mengenalkan Al-Qur’an dan mengamalkannya dengan menggunakan symbol-simbol melalui media massa dan bersifat mengingatkan.<sup>4</sup>

Komunikasi dakwah menurut Wahyu Ilaihi adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.<sup>5</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas yang dimaksud komunikasi dakwah dalam penelitian ini adalah proses penyampaian pesan yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist dari seseorang guru/ustadz sebagai komunikator dan murid/santri sebagai komunikannya dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku murid agar berperilaku lebih baik (akhlaqul karimah).

Menurut Mulyasa karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara moral yang diwujudkan dalam Tindakan nyata melalui perilaku jujur, hormat disiplin dan nilai karakter akhlak mulia dan lainnya. Sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang

---

<sup>3</sup> Setiawati Rini, *Ilmu Dakwah*, (Bandar Lampung: Pusikamla, 2009), 1.

<sup>4</sup> Bambang S. Ma’arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2015), 127.

<sup>5</sup> Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 127.

menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui proses komunikasi dakwah yang dilakukan guru kepada muridnya untuk membentuk murid yang berkarakter jujur, hormat, disiplin. Sehingga penulis mengetahui komunikasi dakwah apa yang diterapkan guru kepada murid di TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang**

Komunikasi dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Dakwah sendiri dapat diartikan sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran agama dan nilai-nilai moral kepada masyarakat atau individu. Komunikasi dakwah membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Melalui dakwah, siswa dapat belajar tentang ajaran-ajaran agama yang mengajarkan etika, moralitas, dan perilaku baik. Dakwah tidak hanya bertujuan menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mendorong pengamalan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari mereka, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Komunikasi dakwah dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran moral, yaitu kemampuan untuk memahami apa yang benar dan salah serta mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai moral yang diterapkan dalam ajaran agama. Melalui dakwah, siswa diajak untuk memperkuat karakter pribadi yang sesuai dengan ajaran agama. Ini melibatkan pengembangan sifat-sifat positif seperti ketabahan, kesabaran, rendah hati, dan keikhlasan.

Komunikasi dakwah dapat menjadi sarana pencegahan terhadap perilaku negatif, seperti kenakalan

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 3.

remaja, penyalahgunaan narkoba, atau tindakan kekerasan. Siswa diberikan pemahaman tentang konsekuensi negatif dari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Dakwah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan emosional siswa. Ini mencakup pengelolaan emosi, empati, dan hubungan interpersonal yang sehat. Melalui komunikasi dakwah, siswa diberikan pemahaman mendalam tentang identitas keagamaan mereka. Ini membantu mereka memahami siapa mereka, tujuan hidup mereka, dan bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Dakwah juga dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap nilai-nilai yang diterima. Mereka diajak untuk memahami dan merenungkan makna ajaran agama dengan lebih mendalam.

Dalam keseluruhan, komunikasi dakwah memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Pendidikan agama yang baik dan efektif dapat memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan kepribadian yang positif dan bermoral.

Pendidikan sejatinya memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter setiap orang, Pendidikan disini terbagi menjadi dua yaitu Pendidikan agama dan Pendidikan umum. Pendidikan agama sangat penting bagi setiap orang karena hal tersebut mampu membentuk karakter seseorang terutama Pendidikan agama yang diberikan keluarga. Sedangkan Pendidikan umum untuk melengkapi dan agar berpengetahuan luas di era teknologi sekarang ini.

Sistem Pendidikan yang ada tidak hanya mengendapkan kecerdasan intelektual harus diimbangi dengan Pendidikan agama yang baik maka dapat membentuk karakter yang baik. Sehingga dihasilkan manusia-manusia yang cerdas terampil dan religius.

Selain Pendidikan formal dan Pendidikan orang tua dalam lingkungan keluarga anak juga membutuhkan Pendidikan dari luar seperti Lembaga Pendidikan islam non formal yang terletak dalam lingkungan Masyarakat.

Pendidikan ini mencakup penyelamatan fitrah Islamiyah anak, perkembangan potensi fikir anak, potensi kerja, dan sebagainya karena tidak semua orangtua mampu menangani Pendidikan anaknya secara keseluruhan, mengingat berbagai keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu orang tua dapat menyerahkan Pendidikan anaknya pada Pendidikan nonformal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).<sup>7</sup>

Taman Kanak-kanak Al-Qur'an atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA/TPA) Babul Jannah adalah Pendidikan Non Formal (Luar Sekolah) yang tampil berdampingan dengan Pendidikan formal untuk mendapatkan pembinaan baca tulis Al-Qur'an serta bimbingan Aqidah, Akhlaq dan Ibadah yang benar.

Berdasarkan prasurvey karakter anak-anak di TKA/TPA Babul Jannah masih ada anak-anak yang mereka tidak hormat kepada orang yang lebih tua darinya. Selain itu masih banyak anak yang berani mengambil barang yang bukan haknya dan masih minimnya pemahaman agama sehingga anak-anak dapat melakukan hal-hal tersebut.

Jika kenakalan anak-anak itu ditinjau dari segi Ilmu Jiwa (Ilmu Kesehatan Mental), maka tindakan-tindakan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain, yang dianggap sebagai kenakalan atau sebagai perbuatan dosa oleh ajaran agama yang dipandang oleh ahli jiwa sebagai manifestasi dari gangguan jiwa atau akibat tekanan batin (frustation) yang tak diungkapkan dari ketegangan perasaan (tension), kegelisahan dan kecemasan.<sup>8</sup>

Kondisi karakter anak-anak di TKA/TPA Babul Jannah tersebut, masih dapat diubah hingga menjadi anak yang berkarakter yang baik. Karena dimasa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan karakter yang baik, dimana pada masa ini kecenderungan anak

---

<sup>7</sup> Ahmad Syarimudin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, (Palembang: LPPTKABKPRMI, 2006), 8.

<sup>8</sup> Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta, PT. Gunung Agung, 2016), 118.

untuk mendapatkan pengarahannya itu jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Materi Pendidikan yang ada di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an atau Taman Pendidikan Al-Qur'an di Jami' Babul Jannah adalah Pendidikan baca dan tulis Al-Qur'an dan Pendidikan agama dan akhlaq dapat menghasilkan manusia-manusia cerdas dan terampil serta memiliki karakter kepribadian yang baik serta mewujudkan akhlaq mulia. Sehingga dengan demikian pola pikir para murid diharapkan bisa terbentuk sesuai dengan apa yang diharapkan.

Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan komunikasi dakwah yang harus dimiliki oleh seorang Da'i dalam membentuk karakter dan memperhatikan seperti apa komunikasi dakwah yang harus digunakan sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh murid.

Dengan demikian penulis ingin mengetahui komunikasi dakwah yang dipakai oleh guru dalam penyampaian pesan dakwah kepada murid dalam membentuk karakter. Disinilah ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dan peneliti akan terfokus pada Komunikasi Dakwah yang dilakukan Da'i dalam membentuk mad'u yang berkarakter jujur, hormat, disiplin.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menetapkan fokus penelitian yaitu, Bagaimana komunikasi dakwah guru dalam membentuk karakter jujur, hormat, disiplin di TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung. Adapun subfokus dalam penelitian ini adalah tentang bentuk/pola komunikasi dakwah apa yang digunakan dalam pembentukan murid yang berkarakter.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat memaparkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana komunikasi dakwah Da'I dalam membentuk karakter Mad'u di TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung?
2. Proses komunikasi dakwah Da'I dalam membentuk karakter Mad'u di TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari uraian yang dipaparkan diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi dakwah yang dilakukan dai dalam membentuk mad'u yang berkarakter di TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui proses komunikasi dakwah Da'I dalam membentuk karakter Mad'u di TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah pada penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dan untuk melengkapi syarat-syarat yang diperlukan untuk mencapai gelar Strata 1 jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendapatkan hasil sempurna dalam penelitian tentang "KOMUNIKASI DAKWAH DA'I DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAD'U TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung", penulis mengacu ke beberapa pemikiran lain dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amat Syarifudin, "Komunikasi Dakwah Kyai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ajaran Tasawuf Di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Di Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan". Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2017. Dalam penelitian komunikasi dakwah yang dilakukan oleh kyai dengan tujuan untuk menanamkan ajaran tasawuf kepada santrinya di Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Masjulfah Hafifi, "Dakwah Pesantren Dalam Pembinaan Akhlak Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Hasanudin Teluk Betung Bandar Lampung)." Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, tahun 2014. Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini yaitu pembinaan kepada masyarakat dan santri agar memiliki akhlak yang baik. Yang menjadi permasalahan ialah kurangnya jumlah guru dan waktu belajar yang bersamaan dengan kegiatan santri di luar pondok pesantren.

Dari tinjauan pustaka diatas memiliki perbedaan dengan penelitian yaitu peneliti akan berfokus pada bagaimana komunikasi dakwah guru dalam membentuk karakter jujur, hormat, disiplin di TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung.

## H. Metode Penelitian

Untuk menjawab persoalan yang telah dirumuskan, dibutuhkan suatu metode penelitian, sebab dengan adanya metode akan memperlancar penelitian. Karena metode penelitian merupakan aspek yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian dari skripsi ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.<sup>9</sup> Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau field research adalah kegiatan penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.<sup>10</sup>

Disini penulis akan terjun kelapangan dimana penulis akan meneliti KOMUNIKASI DAKWAH DA'I DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAD'U TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi-informasi faktual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga diperoleh gambaran yang jelas.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Sukarame: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), 19.

<sup>10</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 173

<sup>11</sup> Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Social Ekonosia*, (Yogyakarta: UII Fakultas Ekonomi, 2005), 17.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari satu fenomena. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang KOMUNIKASI DAKWAH DA'I DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAD'U TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini sumber data berasal dari dua sumber, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama dalam penelitian berupa kata kata dan tindakan. Data pokok dapat dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden atau informan. Dalam hal ini data primer di peroleh dari jumlah keseluruhan yang ada di TKA/TPA BABUL JANNAH 128 orang. Guru yang menjadi tenaga pengajar di TPA/TPA Babul Jannah berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 2 orang laki-laki, 4 orang perempuan dan 2 orang staf manajemen. Dan murid TKA/TPA BABUL JANNAH yang berjumlah 50 orang untuk kelas Regular, 50 Orang untuk kelas intensif dan 28 orang untuk kelas Takhasus.

---

<sup>12</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2014), 208.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip (data dokumen).<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mendukung informasi diperoleh dari dokumen-dokumen tentang arsip TKA/TPA Babbul Jannah dan dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis mempergunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan.

Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan obyektif. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah dapat mengingat-ingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat terhadap kondisi yang ada di

---

<sup>13</sup> Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2012), 80

penelitian. Yang diamati disini adalah bagaimana komunikasi dakwah guru dalam membentuk karakter jujur, hormat, disiplin di TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, Bandar Lampung.

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah "teknik dalam pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh si pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam".<sup>14</sup>

Penelitian melakukan tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang terlibat sebagai guru TKA/TPA BABUL JANNAH maupun siswanya, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara jelas berupa KOMUNIKASI DAKWAH DA'I DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAD'U sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Tanya jawab ini tidak hanya dilibatkan kepada guru saja, tetapi kepada siswa guna sebagai cross check. Sedangkan wawancara yang digunakan oleh penelitian adalah wawancara bebas terpimpin.

Jadi wawancara hanya membahas pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila terjadi penyimpangan. Peneliti akan melakukan tanya jawab dengan orang-orang terlibat sebagai guru dan murid di TKA/TPA BABUL JANNAH, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara jelas bagaimana komunikasi dakwah guru dalam membentuk karakter jujur, hormat, disiplin.

---

<sup>14</sup> Ibid., 136

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "pengamatan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan foto".<sup>15</sup> Adapun jenis-jenis dokumen tersebut seperti profil TKA/TPA dan laporan yang ada di TKA/TPA.

Peneliti mencatat kondisi yang ada di TKA/TPA BABUL JANNAH serta mengambil foto beserta data-data pendukung untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada dasarnya, dokumen digunakan untuk memperkuat peneliti agar dapat dipercaya.

d. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul sesuai dengan kebutuhan, maka langkah selanjutnya ialah untuk menghimpun data-data tersebut di analisa.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>17</sup>

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif, teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan

---

<sup>15</sup> Amrul Hadi, dan A. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 96.

<sup>16</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 46.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Dan dari analisa yang dilakukan kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode Induktif yaitu cara penarikan kesimpulan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa kongkrit yang khusus, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik kesimpulan secara umum.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penelitian skripsi ini dibuat secara terperinci dan sistematis agar memberikan kemudahan bagi para pembacanya untuk memahami makna. Dari keseluruhan sistematis ini merupakan satu kesatuan yang berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dapat dilihat sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab I berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori. merupakan uraian dari berbagai hal mengenai landasan teori dari bab-bab berikutnya. Hal-hal yang peneliti kemukakan meliputi komunikasi dakwah, pengertian komunikasi dakwah, metode-metode komunikasi dakwah, fungsi-fungsi komunikasi dakwah, pengertian karakter, dasar pembentukam karakter, proses pembentukan karakter, faktor-faktor yang memperngaruhi pemebentukan karakter, metode komunikasi dakwah dalam pembentukan karakter.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian. berisi tentang gambaran umum TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III, bagaimana komunikasi dakwah guru dalam membentuk karakter jujur, hormat, disiplin dan faktor pendukung dan penghambat di TKA/TPA BABUL JANNAH Jagabaya III.

Bab IV Analisis Penelitian. merupakan inti skripsi dimana didalamnya berisi tentang analisa komunikasi dakwah guru dalam membentuk karakter jujur, hormat, disiplin, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan murid yang berkarakter.

Bab V Kesimpulan. Merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan, saran-saran, penutup. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **KOMUNIKASI DAKWAH DAN PEMBENTUKAN KARAKTER**

#### **A. Komunikasi Dakwah**

##### **1. Pengertian Komunikasi Dakwah**

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian komunikasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Komunikasi dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan, seperti: Ustadz, Ulama, Kyai, Buya, atau Mubaligh) dalam mengkomunikasikan/menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadist kepada umat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.

Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Samsul Munir Amir mendefinisikan komunikasi dakwah adalah "Suatu bentuk Komunikasi yang khas dimana seseorang Ustadz menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, dengan tujuan agar

---

<sup>1</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

orang lain (komunikasikan) dapat berbuat amal sholeh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut".<sup>2</sup>

Adapun yang dimaksud Komunikasi Dakwah di sini adalah yaitu tipe atau bentuk gambaran, dalam menyampaikan pesan Islam pada proses komunikasi yang bertujuan beramar ma'ruf nahi munkar dalam mempengaruhi individu maupun kelompok, tanpa paksaan agar dapat mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari atau segala kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz di TPA/TKA Babul Jannah kepada murid di dalam segala kegiatan baik komunikasi verbal maupun non-verbal, yang memiliki nilai-nilai agama Islam (akidah) dalam membentuk murid yang berkarakter (kepribadian) mandiri dan disiplin.

## **2. Metode-metode Komunikasi Dakwah**

### **a. Metode Keteladanan**

Menurut Dzikron Abdullah dalam bukunya metodologi dakwah mendefinisikan dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara menyajikan dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.<sup>3</sup>

Metode keteladanan adalah metode komunikasi dakwah yang memberikan keteladanan langsung, sehingga murid akan tertarik untuk mengikuti apa yang dicontohkan oleh seorang ustadz yang ada di TPA/TKA Babul Jannah. Komunikasi dakwah dengan menggunakan metode keteladanan ini memberikan dampak yang sangat besar karena berimbas langsung kepada keteladanan seorang murid yang mengikuti apa yang disampaikan oleh seorang ustadz.

---

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), 153.

<sup>3</sup> Ibid. 103.

Metode yang sangat efektif untuk pembinaan karakter murid adalah melalui keteladanan. Keteladanan di TPA/TKA Babul Jannah diperankan oleh Ustadz/Guru. Keteladanan di rumah diperankan oleh kedua orangtua atau orang lain disekitarnya yang usianya lebih tua. Sementara itu, keteladanan di masyarakat diperankan oleh para pemimpin masyarakat dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian, para ustadz dan orangtua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para murid atau anak mereka dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi santri untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan.<sup>4</sup>

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sebagai salah satu metode yang cukup dipandang efektif apabila di tempatkan dalam usaha dakwah karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.<sup>5</sup>

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab antara seorang ustadz dan muridnya. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami dan menguasai materi komunikasi dakwah yang disamping itu untuk dapat merangsang perhatian penerima dakwah atau pendengar.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid. 113.

<sup>5</sup> Ibid. 102.

<sup>6</sup> Kadir Munyi, *Metodologi Diskusi Dalam Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1978), 31.

c. Metode Ta'widiyah (Pembiasaan)

Diantara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah bawa pada awal pencipta-Nya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus beriman kepada Allah. Dari sinilah peran pembiasaan, pengajaran, pemimpin dalam menumbuhkan dan menggiring murid/santri kedalam tauhid murni, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat yang hanif (lurus).

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, biasa artinyan lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.<sup>7</sup>

d. Metode *Reward dan Punishment*

Metode reward adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada santri atau anak agar termotivasi dan berbuat baik atau berakhlak mulia. Sedangkan metode punishment adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi santri atau anak agar tidak berani berbuat jahat (berakhlak buruk) atau melanggar peraturan yang berlaku.<sup>8</sup>

e. Mau'izah Hasanah

Mau'idzah Hasanah atau nasihat yang baik merupakan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 166.

<sup>8</sup> Ibid. 113.

menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.<sup>9</sup>

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang da'i sebagai subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan dapat mengarahkan mad'u atau pendengarnya sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan dan sesuai dengan ruang lingkup pengalaman dari mad'u agar tujuan dari dakwahnya tercapai sebagai ikhtiar untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai metode yang telah disebutkan diatas sehingga penulis dapat menggambarkan metode-metode komunikasi dakwah yaitu bertujuan untuk menyebarkan, mengetahui, menggambarkan proses, unsur, dari kegiatan dakwah yang dilakukan secara sistematis dan terinci sehingga dapat mempengaruhi objek untuk kembali kepada ajaran agama Islam dan memperbaiki akhlak kehidupan melalui komunikasi dakwah yang baik.

f. Bil Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.<sup>10</sup> Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Al-Munir bahwa Al- Hikmah adalah Al-Hujjah Al-Qath"iyyah Al-Mufidah li Al-Aqaid Al-Yaqiniyyah artinya Hikmah

---

<sup>9</sup> Ibid., 99-100.

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), 98.

adalah dalil-dalil (argumentasi) yang qath'ī dan berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan.<sup>11</sup>

Menurut Sa'id Bin Ali Bin Wakif Al-Qahthani, bahwa Al-Hikmah mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Secara Bahasa yaitu adil, ilmu, sabar, memperbaiki, pengetahuan.
- 2) Secara Istilah yaitu valid, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjawab dengan tegas dan tepat.<sup>12</sup>

Dengan demikian penulis dapat mengetahui bahwa hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan menggunakan perkataan, memberi semangat, sabar, ramah, lapang dada dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

### 3. Pola Komunikasi

Ditinjau dari cara yang dilakukan, ada beberapa jenis yang dapat dikemukakan. Para sarjana komunikasi atau mereka yang tertarik dengan ilmu komunikasi mempunyai cara atau pola tersendiri dalam mengamati perilaku komunikasi. Namun semua itu tak perlu dibedakan secara kontradiktif, hanya berbeda penekanan disebabkan latar belakang dan lingkungan yang mendukungnya.<sup>13</sup>

Secara umum pola komunikasi dapat diartikan sebagai suatu cara penyampaian informasi. Pola komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut:

#### a. Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi satu arah merupakan pola komunikasi yang menitikberatkan pada penyampaian informasi atau pesan dari

---

<sup>11</sup> Ibid. 98.

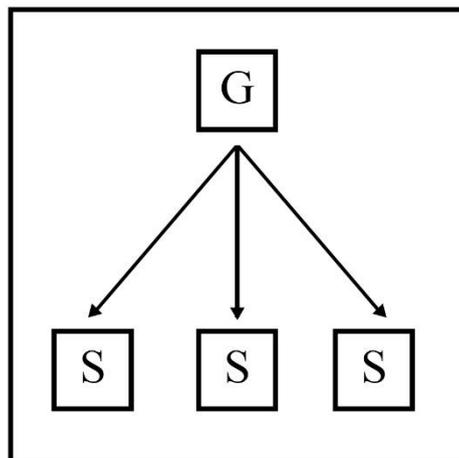
<sup>12</sup> Ibid., 99.

<sup>13</sup> Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2008),

komunikator ke komunikan tanpa adanya umpan balik (feedback).

Dimana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respon atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Seperti, teori Jarum Hipodermik, asumsi-asumsi teori ini yaitu ketika seseorang mempersuasi orang lain, maka ia menyuntikkan satu sampel persuasi kepada orang lain itu, sehingga orang lain tersebut melakukan apa yang ia kehendaki. Contoh dari komunikasi satu arah adalah ceramah.

**Gambar 2.1**  
**Komunikasi Satu Arah**

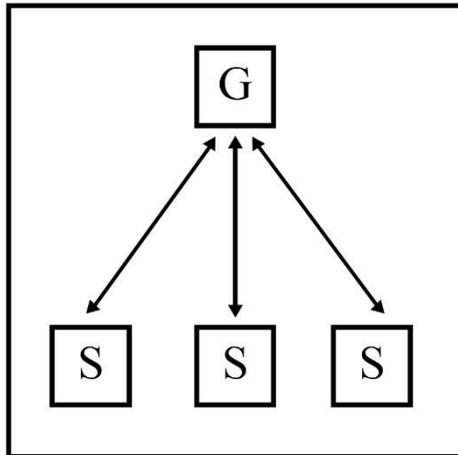


b. Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dua arah merupakan komunikasi tatap muka yang menunjukkan bahwa pihak komunikan dapat melakukan umpan balik (feedback) kepada komunikator dalam proses penyampaian pesan atau informasi sehingga terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan.

Ada pengirim (sender) yang mengirimkan informasi dan ada penerima (receiver) yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respon balik terhadap pengirim pesan, penerima pesan dan pengirim. Dengan demikian, komunikasi berlangsung dalam proses dua arah (two-way) maupun proses peredaran atau perputaran arah, sedangkan setiap partisipan memiliki peran ganda, dimana pada satu waktu bertindak sebagai receiver, terus seperti itu sebaliknya.

**Gambar 2.2**  
**Komunikasi Dua Arah**



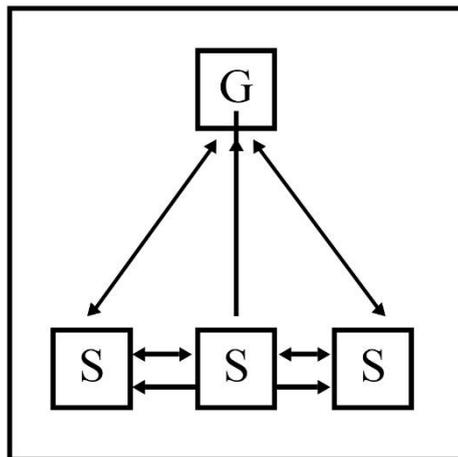
c. Komunikasi Multi Arah

Komunikasi multi arah berarti komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikator dan komunikan tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikan yang satu dan yang lainnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid., 30.

**Gambar 2.3**  
**Komunikasi Multi Arah**



#### **4. Karakteristik Komunikasi**

Dalam komunikasi terdapat enam karakteristik, pertama adalah komunikasi sebagai suatu proses, artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian Tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.

Kedua, komunikasi adalah upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan, artinya komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta seseuai dengan tujuan atau keinginan-keinginan dari pelakunya.

Ketiga, komunikasi menurut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat, maksudnya kegiatan komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang dikomunikasikan.

Keempat, komunikasi bersifat simbolis. Artinya komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambing-lambang misalnya Bahasa.

Kelima, komunikasi bersifat transaksional. Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan: memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau proporsional oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi.

Terakhir, komunikasi menembus factor ruang dan waktu. Artinya, bahwa pelaku komunikasi tidak harus hadir pada ruang dan waktu yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, faksimili, teleks dan lain-lain.<sup>15</sup>

Dalam setiap proses berkomunikasi, seperti contoh-contoh definisi komunikasi yang diungkapkan sebelumnya komunikasi memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Sasa Djuarsa Sendjaja dalam bukunya Pengantar ilmu Komunikasi diperoleh gambaran bahwa pengertian komunikasi memiliki karakteristik komunikasi, yaitu:

- a. Komunikasi adalah suatu proses, Artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi tidak statis tetapi dinamis dalam arti kata akan selalu mengalami perubahan dan berlangsung terus-menerus.
- b. Komunikasi dalam upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan, Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar (tidak bermimpi), disengaja (sesuai kemauan) serta sesuai

---

<sup>15</sup> Agus Hendrayady, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2012), 250.

- dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya (hasil/akibat yang ingin dicapai).
- c. Komunikasi menurut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat, Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik, apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang dikomunikasikan.
  - d. Komunikasi bersifat simbolis, Dimana komunikasi pada dasarnya merupakan lambing-lambang (verbal dan non verbal).
  - e. Komunikasi bersifat transaksional, pada dasarnya menuntut dua tindakan: memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya pula dilakukan secara seimbang atau proporsional oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Apa yang kita terima, nilai besar kecilnya tergantung pada apa yang kita berikan.
  - f. Komunikasi menembus factor ruang dan waktu, Komunikasi menembus factor ruang dan waktu maksudnya bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, faksimil, teleks, video-text, dan lain-lain. Kedua factor tersebut (ruang dan waktu) bukan lagi menjadi persoalan dan hambatan dalam berkomunikasi.<sup>16</sup>

Everest M. Rogers 1996 membedakan karakteristik komunikasi sebagai berikut: komunikasi antarpribadi, komunikasi interaktif, dan komunikasi media massa yang berdasarkan pada factor-faktor arus informasi, segmentasi khalayak, derajat interaktif, dan

---

<sup>16</sup> Ibid., 57.

control terhadap arus informasi. Karakteristik-karakteristik komunikasi tersebut dapat dijelaskan berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Karakteristik Komunikasi**

<b>Sifat Saluran Komunikasi</b>	<b>Komunikasi antarpribadi</b>	<b>Komunikasi Interaktif</b>	<b>Komunikasi media massa</b>
<b>Arus Informasi</b>	<i>One to few</i>	<i>Many to many</i>	<i>One to many</i>
<b>Sumber Khalayak</b>	Individu	Peserta komunikasi interaktif	Organisasai media
<b>Segmentasi Khalayak</b>	Tinggi (demassifikasi)	Tinggi (demassifikasi)	Rendah (massifikasi)
<b>Tingkat Interaktif</b>	Tinggi	Tinggi	Rendah
<b>Arus Balik</b>	Cepat	Bisa cepat, bisa tunda	Cepat/Tunda
<i>Asyynchronicity</i>	Rendah	Tinggi untuk media baru	Rendah/Tinggi

<b>Emosi Sosial vs. Task – Related content</b>	Tinggi Emosional Sosial	Rendah	Rendah
<b>Non – verbal</b>	Sulit	Bisa untuk media baru	Media Visual bisa, Media Audio tidak
<b>Kontrol Arus Informasi</b>	Oleh peserta komunikasi	Peserta Komunikasi	Kontrol khalayak kecil
<b>Kebebasan Pribadi</b>	Rendah	Biasanya rendah	Tinggi

Komunikasi interaktif adalah bentuk komunikasi melalui media massa yang memiliki arus informasi bersifat dua arah dan segmentasi khalayaknya bersifat demassifikasi.

Demassifikasi berarti arus informasi yang diterima oleh khalayak bersifat pribadi. Sedangkan media massa seperti siaran televisi atau radio bersifat massifikasi, karena semua orang dapat menerima pesan media tersebut.

Asynchronous diartikan sebagai proses komunikasi terus berlangsung, meskipun pihak penerima tidak berada ditempat, seperti pengiriman e-mail, SMS atau pemakaian *answering machine* pada pesawat telepon.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid., 22.

## 5. Fungsi-fungsi Komunikasi Dakwah

### a. Fungsi Sosial

Fungsi sosial ini setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari ketegangan dan tekanan, anatara lain dengan komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>18</sup>

### b. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi Ekspresif sangat erat hubunganya dengan komunikasi sosial, komunikasi ekspresif dapat dilakukan sendiri ataupun kelompok. Komunikasi ini tidak bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan itu terutama di komunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, kasih sayang, gembira, sedih, takut, priahatin, marah dan benci, dapat di sampaikan lewat kata-kata, namun lewat perilaku nonverbal. Seorang ibu membelai kepala anaknya ini menunjukkan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.<sup>19</sup>

### c. Fungsi Ritual

Komunikasi ritual ini menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan setiap tahun maupun sepanjang tahun yang gunanya untuk

---

<sup>18</sup> Mulya Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), 5.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 21.

mengekspresifkan kegiatan yang mencerminkan sebagai simbolik misalnya seperti: upacara, sunatan, upacara ulang tahun, pertunangan, dan perayaan hari lebaran.<sup>20</sup>

d. Fungsi Instrument

Komunikasi instrument ini mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, mengubah perilaku, menggerakkan tindakan, dan juga untuk menghibur. Bila di ringkas, maka semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif).

Komunikasi yang bersifat memberitahukan dan menerangkan (to inform) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang di sampaikan akkurat dan layak untuk di ketahui. Misalkan seorang dosen mengatakan ruangan ini kotor, ini menunjukkan untuk megajak mahasiswa untuk membersihkan ruangan kuliah tersebut. Bahkan komunikasi menghibur (to entrain) pun secara tidak langsung untuk membujuk khalayak untuk melupakan persoalan hidup mereka.<sup>21</sup>

## 6. Materi Komunikasi Dakwah

Sumber materi komunikasi dakwah yaitu pesan-pesan yang ada dalam materi komunikasi tersebut dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan sendirinya komunikasi Islam (Islami) terikat pada pesan khusus, yakni dakwah, karena Al Qur'an adalah petunjuk bagi seisi alam dan juga merupakan (memuat) peringatan, peringatan bagi manusia yang beriman dan berbuat baik pesan-pesan

---

<sup>20</sup> Ibid., 25.

<sup>21</sup> Ibid., 30.

dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah).<sup>22</sup>

Oleh karena itu materi dakwah ini tidak terlepas dari dua sumber yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, bila tidak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist maka seluruh materi dakwah akan sia-sia bahkan dilarang oleh ajaran syariat agama Islam. Adapun sumber-sumber materi tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad SAW dan disampaikan atau diajarkan kepada manusia yang juga merupakan pedoman hidup bagi umat manusia di seluruh dunia. Jadi sumber materi komunikasi dakwah yang paling utama dalam ilmu tasawuf adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis, karena semua ajaran-ajaran ilmu tasawuf dan aspek kehidupan manusia telah diakui kebenaran dan keabsahannya untuk dilaksanakan, karena merupakan pesan kebenaran berdasarkan firman Allah SWT.

**b. Al-Hadist**

Al-Hadist adalah segala perkataan (sabda), perbuatan dan ketetapan dan persetujuan dari nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketetapan ataupun hukum dalam agama Islam. Dalam hal ini hadis merupakan sumber materi kedua setelah Al-Qur'an, karena isinya mencakup dari isi Al-Qur'an yang masih membutuhkan penjelasan yang lebih konkrit, yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW agar umat Islam dapat mudah memahami dan mengamalkannya.

---

<sup>22</sup> Ansyari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 35.

## 7. Sumber Hukum Komunikasi Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgent (penting) dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi kesituasi yang lain, yaitu situasi jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya.<sup>23</sup>

Bahwa dasar hukum dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Yang dalam hal ini, para ulama telah bersepakat mengenai kewajiban berdakwah. Akan tetapi yang masih menjadi perdebatan diantara mereka adalah, apakah kewajiban tersebut bersifat ainiyah (wajib bagi setiap individu muslim) atau sekedar wajib kifayah. Terlepas dari kontradiksi tersebut, mengenai dasar hukum dakwah telah dijelaskan oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an maupun Rasulullah SAW dalam hadisnya. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan dasar hukum dakwah yaitu sebagaimana terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآلَاتِي

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.*

<sup>23</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 50.

*Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk"*

Dalam ayat ini ada kata *ud'u* adalah sebuah *fi'il* 'amr yang menurut kaidah *ushul fiqh* setiap *fi'il* amr adalah perintah dan setiap perintah adalah wajib dan harus dilaksanakan (dikerjakan). Dalam ayat ini juga, Allah SWT memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya dikemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.

Pertama, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju rida-Nya, bukan dakwah untuk pribadi dai (yang berdakwah) ataupun untuk golongan dan kaumnya. Rasul SAW diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semesta.

Kedua, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul SAW agar berdakwah dengan hikmah. Dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah dipahami umat.

Ketiga, Allah SWT menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid., 418.

## 8. Tujuan dan Peran Komunikasi Dakwah

Gordon I. Zimmerman sebagaimana dikutip oleh Wahyu Ilahi mengungkap bahwa tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar. Pertama, tujuan komunikasi adalah untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan manusia untuk memberi makan dan pakaian pada diri sendiri, memuaskan kepenasaran pada diri manusia akan lingkungan dan menikmati hidup. Kedua, tujuan komunikasi adalah menciptakan dan menumpuk hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, memiliki fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana kita dengan orang lain. Sedangkan secara khusus, tujuan dakwah itu dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut.

### a. Segi Mitra Dakwah

- 1) Tujuan perseorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah Swt. dan berakhlak karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- 4) Tujuan umat manusia di seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi dan saling tolong menolong dan menghormati.

b. Segi Pesan

- 1) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- 2) Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela.

Dengan terpenuhinya persyaratan untuk terjadinya suatu komunikasi, seperti yang telah diungkapkan di atas, disimpulkan bahwa dakwah itu sendiri merupakan sebuah proses komunikasi. Dalam hal ini Jalaludin Rahmat, mengungkapkan tujuan umum dakwah dalam konteks komunikasi asalah sebagai berikut:

- a) Memberitahukan (informatif). Ditunjukan untuk menambah pengetahuan pendengar. Komunikasi diharapkan memperoleh penjelasan, menaruh minat, dan memiliki pengertian tentang persoalan yang dibicarakan.
- b) Mempengaruhi (persuasif). Ditunjukan agar orang mempercayai sesuatu, melakukannya, atau terbakar semangat antusiasmenya. Keyakinan, tindakan, dan semangat adalah bentuk reaksi yang diharapkan.
- c) Menghibur (rekreatif). Bahasa yang disampaikan ringan, segar, dan mudah dicerna. Diperlukan otak yang baik untuk membuat humor yang baik. Perhatian, kesenangan, dan humor adalah reaksi pendengar yang diharapkan disini.

Setelah mengetahui tujuan dari komunikasi dakwah, selanjutnya kita juga mengetahui tentang peran

komunikasi dalam dakwah. Setidaknya ada beberapa peran komunikasi dalam dakwah diantaranya adalah:

- a. Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan memasukan nilai-nilai persuasif Islam, sikap mental Islam, dan bentuk perilaku Islam.
- b. Komunikasi dapat menagajarkan keterampilan-keterampilan pendidikan Islam.
- c. Media massa dapat bertindak sebagai pengganda sumber-sumber daya pengetahuan.
- d. Media massa dapat mengantarkan pengalaman-pengalaman yang dialami diri sendiri sehingga mengurangi biaya psikis dan ekonomis untuk menciptakan kepribadian Islami (amar ma'ruf nahi munkar).
- e. Komunikasi dapat meningkatkan apresiasi yang merupakan perangsang untuk bertindak secara riil.
- f. Komunikasi dapat membantu masyarakat menemukan Islam dan tentang pengetahuan Islam dalam mengatasi perubahan.
- g. Komunikasi dapat membuat orang lebih condong untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan di tengah kehidupan masyarakat.
- h. Komunikasi dapat mengubah struktur kekuasaan masyarakat pada masyarakat yang awam kemasyarakatan yang memiliki pengetahuan dan wawasan kepada massa.
- i. Komunikasi dapat menciptakan umat menjadi loyal terhadap Islam.
- j. Komunikasi memudahkan perencanaan dan implementasi program dan strategi dakwah.
- k. Komunikasi dapat membuat dakwah menjadi proses yang berlangsung secara mandiri (self pertuating).

Akan tetapi, perlu diingat pula bahwa keberlangsungan atau peran komunikasi dakwah seperti halnya disebutkan di atas hanya sebagian komunikasi

dakwah seperti halnya disebutkan di atas hanya sebagian untuk dimensi ide, teknik, dan imej. Dalam ukuran yang lebih luas, komunikasi dakwah yang berhasil harus juga memberikan jaminan bagi umat (mad'u) bahwa mereka di masa yang akan datang memiliki identitas sebagai suatu umat yang bahagia dan akurat.<sup>25</sup>

## B. Pembentukan Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Karakter secara etimologis berasal dari Bahasa Inggris “*Character*” berasal dari Bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti to engrave yang artinya mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.<sup>26</sup>

Karakter secara terminology mengutip dari Thomas Linckona mendefinisikan bahwa karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan Tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain yang merupakan sebuah campuran harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah serta suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral.<sup>27</sup>

Menurut Mulyasa, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara moral yang diwujudkan dalam Tindakan nyata melalui perilaku, jujur, bertanggung jawab, hormat, dan nilai karakter

---

<sup>25</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 38

<sup>26</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2015), 19.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 20

akhlaq mulia lainnya.<sup>28</sup> Sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi.

Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.<sup>29</sup>

Dengan demikian karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil ataupun bawaan dari lahir. Ada yang berpendapat baik dan buruknya karakter manusia memanlah bawaan dari lahir. Jika jiwa bawasanya baik, maka manusia itu akan berkarakter baik. Tetapi pendapat itu bisa saja salah. Jika pendapat itu benar, maka Pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang.<sup>30</sup>

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang dirumuskan oleh Kemendiknas (2010) meliputi delapan belas nilai sebagaimana berikut:

- a. Religius, yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>28</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 3.

<sup>29</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 21.

<sup>30</sup> Arifin, Zaenal, *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, (Semarang: Gama Media, 2002), 17.

- b. Jujur, yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, yakni sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yakni tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif, yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, yakni cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, yakni cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu

- yang berguna bagi Masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi Masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
  - n. Cinta damai, yakni sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi Masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
  - o. Gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
  - p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
  - q. Peduli social, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
  - r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, Masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa karakter identic dengan akhlak, moral, dan etika. Maka dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada Al-Qu'an dan Al-Sunnah (Hadits).

Kepribadian merupakan ciri atau arakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir. Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika jiwa bawaan baik, maka manusia itu akan bekarakter baik, dan sebaliknya jika bawaan jelek/buruk, maka manusia itu akan berkarakter jelek/buruk. Jika pendapat ini benar, maka Pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin mengubah karater orang yang sudah taken for granted.

Sementara itu sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, bahwa karakter dapat dibentuk dan diupayakan, sehingga Pendidikan karakter menjadi sangat bermakna untuk membuat manusia memiliki karakter yang baik. Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakte memiliki kesamaan arti dengan moral. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Menurut Simon Philips bahwa karakter adalah Kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identic dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya, dengan sesame manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-

---

<sup>31</sup> Jamal Makmur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 123.

norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.<sup>32</sup>

Ahmad Amin menjadikan kehendak (niat) sebagai awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang, jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku. Fatchul Mu'in dalam bukunya Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik menjelaskan ciri-ciri karakter, yaitu: (1) Karakter adalah "Siapakah dan apakah kamu saat orang lain sedang melihat kamu" (character is what you are when nobody is looking). Jadi, karakter berhubungan dengan konsep diri bahwa seseorang harus paham terhadap dirinya sendiri, harus tahu kelebihan dan kekurangan yang dimiliki; (2) Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (character is the result of values and beliefs). Nilai adalah sesuatu yang dianggap benar dan suci, tetapi bersifat abstrak yang hanya dapat dirasakan, sedangkan keyakinan adalah kulminasi dari sesuatu yang dianggap benar dan suci; (3) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (character is a habit that becomes second nature). Kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan setiap hari, jadi karena sudah menjadi suatu kebiasaan maka tampak alamiah dan bukan rekayasa; (4) Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang terhadapmu (character is not reputation or what others think about you). Jadi karakter tidak selalu menjadi gambaran diri seseorang berdasarkan persepsi orang lain, tetapi perilaku yang apa adanya; (5) Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain (character is not how much better you are than others). Jadi karakter bukanlah menjadi perbandingan antara diri seseorang dengan orang lain; (6) Karakter tidak relative (character is not relative). Jadi karakter itu adalah baku "saya adalah saya", "kamu adalah kamu", dan "dia adalah dia". Tampak bahwa

---

<sup>32</sup> Ibid., 135.

semua ciri karakter diatas merujuk pada satu tujuan yaitu menjadi diri sendiri (be your self). Dari konsep karakter ini muncul konsep Pendidikan karakter (character education).<sup>33</sup>

Terminologi Pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama Ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku-buku itu, ia meyakinkan dunia Barat akan pentingnya Pendidikan karakter. Mendefinisikan Pendidikan karakter berupa usaha-usaha yang disengaja yang mempunyai tujuan membantu siswa sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, serta mengimplementasikan nilai-nilai etika. Dalam Pendidikan karakter, nilai-nilai kemanusiaan secara universal berusaha diwujudkan dengan berpijak pada nilai-nilai etik yang dimiliki setiap individu. Thomas Lickona juga mengartikan Pendidikan karakter sebagai usaha yang disengaja dari berbagai dimensi kehidupan social dalam rangka membentuk karakter secara optimal.

Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (doing the good). Artinya, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan.<sup>34</sup>

Pendidikan karakter juga turut serta dalam membangun integritas, disiplin diri, ekspresi cinta, dan kasih sayang. Dengan demikian, Pendidikan karakter bisa diartikan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai (value)

---

<sup>33</sup> Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). 75.

<sup>34</sup> Thomas Lickona, "*Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*", (New York: Bantam Books, 1991), 100.

atau karakter yang baik kepada siswa dalam rangka mengarahkan tumbuh kembang anak agar memiliki sifat yang baik. Karakter juga dapat dipahami sebagai cara berpikir serta perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dilingkungan keluarga, Masyarakat, dan bangsa. Dalam diskursus psikologi, karakter adalah perangai atau watak dan sifat dasar yang khas yang dimiliki setiap individu. Jadi, karakter dapat dipahami sebagai manifestasi sifat seseorang. Lebih lanjut Thomas Lickona merumuskan delapan nilai Pendidikan karakter: belajar sepanjang hayat dan berpikir kritis; rajin dan cakap; cakap secara social maupun emosional; pemikir etis; respek dan berkomitmen terhadap tanggung jawab moral; disiplin dan menjaga gaya hidup sehat; berkontribusi terhadap lingkungan Masyarakat, serta menjadi warga negara yang demokratis; dan memiliki spiritualitas tinggi guna menggapai kemuliaan hidup.

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu Pendidikan dan karakter. Arti dari Pendidikan karakter menurut Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan Keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan Pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah.<sup>35</sup>

Pembentuk kepribadian dalam Pendidikan Islam meliputi sikap, sifat, reaksi, perbuatan, dan perilaku. Pembentukan ini secara relative menetap pada diri

---

<sup>35</sup> Sultan Hadi Prabowo, Agus Fahrudin, dan Miftahur Rohman, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Tadzikiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No 2, Tahun 2020, 196.

seseorang yang disertai beberapa pendekatan, akni membahas mengenai tipe kepribadian, tipe kematangan kesadaran beragama, dan tipe orang-orang beriman. Melihat kondisi dunia Pendidikan di Indonesia sekarang, Pendidikan yang dihasilkan belum mampu melahirkan pribadi-pribadi muslim yang mandiri dan berkepribadian Islam. Akibatnya banyak pribadi-pribadi yang berjiwa lemah seperti jiwa koruptor, criminal, dan tidak Amanah. Untuk itu membentuk kepribadian dalam Pendidikan Islam harus direalisasikan sesuai al-Qur'an dan al-Sunnah Nabi sebagai identitas kemuslimannya, dan mampu mengejar ketinggalan dalam bidang Pembangunan sekaligus mampu mengentas kebodohan dan kemiskinan. Konsep kepribadian dalam Pendidikan Islam identic dengan ajaran Islam itu sendiri, keduanya tidak dapat diisahkan karena saling berkaitan. Istilah Pendidikan dalam konteks Islam sendiri pada umumnya menggunakan istilah al-tarbiyah. Dalam Bahasa Arab berasal dari kata rabba, yarbu, dan tarbiyah yang memiliki makna tumbuh berkembang dan menjadi besar atau dewasa. Hal ini berarti Pendidikan dalam Islam merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, social, maupun spiritual. Selain mendidik, juga memberikan perlindungan dan rasa aman. Hery Noer Aly mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Allah swt., seta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi yang berdasarkan ajaran al-Qur'an dan sunnah. Maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses Pendidikan berakhir. Dengan tujuan mengarah pada pembentukan insan paripurna, tujuan Pendidikan Islam secara umum mengarah kepada tujuan akhir untuk meraih kebahagiaan

di akhirat serta tujuan sementara meraih kemaslahatan kehidupan di dunia.<sup>36</sup>

Para ahli mendefinisikan beragam tentang tujuan Pendidikan Islam. Diantaranya Hasbullah yang mengatakan bahwa Pendidikan Islam merupakan aeka bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka merubah taraf hidupnya menjadi lebih berkualitas, baik secara mental, spiritual, maupun social. Pendapat lain mengatakan bahwa dalam Pendidikan Islam melibatkan interaksi social dengan berbagai karakter siswa maupun guru yang beragam, sehingga seyogyanya tujua Pendidikan Islam diarahkan untuk membangun harmoni satu sama lain dengan memperhatikan dimensi social yang ada. Selain itu, Pendidikan islam merupakan salah satu cara untuk menjadi sarana dalam transformasi maupun transmisi pengetahuan, baik berupa nilai-nilai keislaman (value), maupun ilmu pengetahuan (knowledge). Dalam undang-undang siddiknas disebutkan pndidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>37</sup>

Frye berpendapat, Pendidikan karakter harus menjadi Gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen ntuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan pemodelan. Melalui Pendidikan karakter, sekolah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Di sisi lain Pendidikan

---

<sup>36</sup> Ibid., 197.

<sup>37</sup> Ibid., 199.

karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela. Pendidikan karakter tidak sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik, sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jika demikian, Pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan Pendidikan akhlak atau Pendidikan moral. Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.<sup>38</sup>

Konfigurasi Pendidikan karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan social-kultural tersebut dikelompokkan dalam: olah hati (spiritual and emotional development), olah pikir (intellectual development), olah raga dan kinestetik (physical and kinesthetic development), dan olah rasa dan karsa (affective and creativity development). Pengembangan dan implementasi Pendidikan karakter yang dilakukan semestinya mengacu pada olah hati, olah pikir, olah raga, dan olah rasa tersebut.<sup>39</sup>

Menurut Imam Ghazali karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau kelompok orang. Karakter dan akhlak memiliki persamaan yang terletak pada fungsi dan perannya yaitu menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan manusia untuk ditetapkan baik atau buruk. Dilihat dari

---

<sup>38</sup> Mike Frye, *Character Education : Informational Hand Book and Guide for Support and Implementasion of The Student Cityzent act of 2001*, (North Carolina : Public Schools of North Carolina, 2002), 241.

<sup>39</sup> Muhammad Yaumi, *Pilar-pilar Pendidikan Karakter*, (Bandung: Allaudin University Press, 2012), 83.

ruang lingkungannya, akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah swt). Dan akhlak terhadap makhluk (ciptaan Allah swt) yang dalam hal ini adalah manusia.<sup>40</sup>

- a. Akhlak kepada Allah SWT titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Bertasbih kepada-Nya. Memuji kepada-Nya. Bertawakan kepada Allah. Bersyukur Kepada Allah. Bersabar atas segala Ujian dan cobaan yang diberikan Allah.
- b. Akhlak Mulia dalam Ber-hablum Minannas. Hablum minannas adalah berhubungan antar sesama manusia. Sebagai umat beragama, setiap orang harus menjalin hubungan baik antar sesamanya setelah menjalin hubungan baik dengan Tuhannya. Dalam kenyataan sering kita saksikan dua hubungan ini tidak padu. Terkadang ada seseorang yang dapat menjalin hubungan baik dengan Tuhannya, tetapi dalam menjalin hubungan sesamanya. Atau sebaliknya, ada orang yang dapat menjalin hubungan secara baik dengan sesamanya, tetapi ia mengabaikan hubungannya dengan Tuhannya. Tentu saja kedua contoh ini tidak seharusnya dilakukan adalah bagaimana ia dapat menjalin dua bentuk hubungan itu dengan baik, sehingga terjadi keharmonisan dalam dirinya.

Menurut King, 2012 pembentukan karkater ini merujuk pada bawaan individu serta merujuk pula pada pengalaman individu Ketika berada dilingkungannya baik secara subjektif maupun objektif. Interaksi antara bawaan

---

<sup>40</sup> Nur Hasan, *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus Di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang)*, Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam 3, no. 01 (2018): 97-111, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3136>.

dan lingkungan ini akan saling mempengaruhi hingga pada kadar tertentu membentuk suatu perilaku yang menetap.

Terminologi “karakter” itu sendiri sedikitnya memuat dua hal: values (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan diri nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. “Karakter yang baik” pada gilirannya adalah suatu penampakan dari nilai yang baik pula yang dimiliki oleh orang atau sesuatu, diluar persoalan apakah “baik” sebagai sesuatu yang “asli” ataukah sekedar kamufase. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap dan perilaku.<sup>41</sup>

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam Masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan Dimana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Karenanya, Pendidikan karakter dimaknai sebagai Pendidikan nilai, Pendidikan budi pekerti, Pendidikan moral, Pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan murid untuk memberikan Keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), 1-6.

<sup>42</sup> Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 3, Tahun 2015. 465

## 2. Nilai-Nilai Karakter

Nilai adalah sesuatu yang diyakini sebenarnya dan mendorong untuk mewujudkannya.<sup>43</sup> Nilai-nilai karakter adalah landasan serta cara berfikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud didalam perilaku.<sup>44</sup>

Karakter, seperti juga kualitas diri yang lainnya, tidak berkembang dengan sendirinya. Perkembangan karakter pada setiap individu bersumber dan dipengaruhi oleh factor bawaan (nature) dan factor lingkungan (nurture). Menurut para ahli psikologi perkembangan, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai Kebajikan.<sup>45</sup> Hal senada telah ditegaskan oleh Allah swt dalam QS. Al-Rum/30:30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Al-Rum [30] : 30).

Dalil di atas menjelaskan bahwa karakter baik merupakan fitrah manusia yang proses pengembangannya

<sup>43</sup> Mochamad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Primata, 2012), 5.

<sup>44</sup> Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, No. 3, Tahun 2010, 231, <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>.

<sup>45</sup> Ibid., 234.

dapat dilakukan melalui tuntunan agama dan lingkungan budaya.

Islam menggunakan kata akhlak (bentuk jamak dari kata khuluq) untuk menggambarkan karakter. Al-Ghazali, sebagaimana dikutip Nata, mengemukakan dua citra manusia, yaitu citra lahiriah manusia disebut khalq dan citra batiniahnya yang disebut khuluq. Khalq merupakan citra fisik manusia, sedang Khuluq merupakan citra psikisnya. Al-Ghazali lebih lanjut menjelaskan bahwa khuluq adalah “suatu kondisi (hay’ah) dalam jiwa (nafs) yang suci (rasikhah), dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu”. Ibnu Miskawaih, dikutip Nata, mendefinisikan khuluq dengan ”suatu kondisi (hal) jiwa (nafs) yang menyebabkan suatu aktivitas dengan tanpa dipikirkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu”. Pada intinya, akhlak itu hanya mencakup kondisi batiniah (inner), bukan kondisi lahiriah. Misalnya orang yang memiliki karakter pelit bisa juga ia banyak mengeluarkan uangnya untuk kepentingan riya’, boros, dan sombong. Sebaliknya, orang yang memiliki karakter dermawan bisa jadi ia menahan mengeluarkan uangnya demi kebaikan dan kemashlahatan.<sup>46</sup>

Manshur Ali Rajab memberi Batasan akhlak dengan al-tab’udan alsajiyah. Maksud tab’u (natural disposition) adalah citra batin manusia yang menetap (al-sukun) yang terdapat pada al-jibillah (konstitusi)-nya yang diciptakan oleh Allah sejak lahir. Sedangkan alsajiyah adalah kebiasaan (‘addah) manusia yang berasal dari hasil integrasi antara karakter manusiawi dengan aktivitas-aktivitas yang diusahakan (al-muktasab). Kebiasaan ini ada yang teraktualisasi menjadi suatu tingkah laku lahiriah dan ada juga yang masih terpendam.

---

<sup>46</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 142.

Definisi terakhir inilah yang lebih lengkap, karena khuluq mencakup kondisi lahir dan batin manusia.<sup>47</sup> Term khulq diungkap dua kali dalam Al-Qur'an

Pada Qur'an Surat Al-Qalam [68] : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*” (Al-Qalam [68] : 4).

Dan Qur'an Surat Al-Syu'ara : 137

إِن هُدَاآءَ إِلَّا خُلُقِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

“(agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”, (Al-Syu'ara [26] : 137).

Karakter atau akhlak mulia dalam perspektif Islam merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi Aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki Aqidah dan syariah yang benar. Aqidah yang benar terefleksi pada sikap dan perilaku sehari-hari. Sebagai contoh, orang yang memiliki iman yang benar kepada Allah ia akan selalu mengikuti seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangannya. Artinya, ia akan selalu berbuat yang baik dan menjauhi perbuatan buruk. Iman kepada yang lain (malaiikat, kitab, dan seterusnya) akan menjadikan sikap dan perilakunya terarah dan terkendali, sehingga akan mewujudkan karakter mulia.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Ibid., 90.

<sup>48</sup> Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1, Tahun 2016, 130.

Hal yang sama juga terjadi dalam hal pelaksanaan syariah. Semua ketentuan syariah Islam bermuara pada terwujudnya akhlak atau karakter mulia. Seorang yang melaksanakan shalat yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, misalnya, akan membawanya untuk selalu berbuat yang benar dan terhindar dari perbuatan keji dan munkar sebagaimana dijelaskan dalam QS al-Ankabut/29 : 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا  
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Al-Ankabut [29] : 45).

Hikmah pelaksanaan syariah dalam salat juga terjadi pada ketentuan-ketentuan syariah lainnya seperti zakat, puasa, dan haji. Hal yang sama juga terjadi dalam pelaksanaan muamalah, seperti perkawinan, perekonomian, pemerintahan dan sebagainya. Kepatuhan akan aturan muamalah akan membawa pada sikap dan perilaku seseorang yang mulia dalam segala aspek kehidupannya. Model Pendidikan karakter Islami dapat diturunkan dari dua pola, yaitu (1) diturunkan dari domain akhlak dalam trilogy ajaran Islam, yang tidak mencakup akidah dan syariah (ibadah-muamalah); (2) diturunkan dari keseluruhan domain dari ajaran Islam, mencakup akidah/iman, syariah/islam dan akhlak/ihsan.

Pertama, karakter diturunkan dari ajaran akhlak, yakni bagian esoteris dari komponen ajaran Islam. Pola ini tidak melibatkan akidah dan syariah sebagai konstruksi dalam karakter, tetapi hanya akhlak saja. Melalui pola ini, bentuk-bentuk karakter islam dibagi dua bagian, yaitu: (1) Karakter terpuji (akhlaq mahmudah). Bentuk karakter ini seperti sabar, Syukur, Ikhlas, qana'ah, rendah hati (tawadu'), jujur (sidiq), dermawan, Amanah, pemaaf, lapang dada, dan sebagainya. (2) Karakter tercela (akhlaq mazmumah). Bentuk karakter ini seperti gampang marah (ghadab), kufur nikmat, riya', rakus (tama'), sombong (takabur), dusta (kizb), pelit (syukh), khianat, dendam, dengki, dan sebagainya. Dua karakter tersebut merupakan kebalikan atau lawan yang jelas, baik dilihat dari perilaku eksoteris maupun esotersinya, seperti sabar versus marah, Syukur versus kufur, Ikhlas versus riya', qanaah versus tama', tawadu' versus takabur, jujur versus dusta dan seterusnya. Karena perbedaan itu jelas maka model karakter ini mudah diukur.<sup>49</sup>

Kedua, karakter diturunkan dari semua aspek dalam ajaran Islam, yaitu meliputi rukun iman (akidah), rukun Islam (syariah), dan ihsan (akhlaq). Pola karakter ini integrative dan tidak membedakan antara perilaku eksoteris dan esoteris. Dengan pola ini tidak akan terjadi split personality, hatinya beriman kepada Allah swt tetapi karakternya buruk. Dengan demikian, bahwa Pendidikan akhlak dalam islam mempunyai orientasi yang sama dengan Pendidikan karakter yang sedang booming saat ini. Perbedaan bahwa Pendidikan akhlak terkesan Barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan Lickona sebagai bapak Pendidikan karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan

---

<sup>49</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 131.

erat tantara karakter dan spiritualitas. Sejauh ini, Pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahap yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan Teknik. Sementara itu, Pendidikan akhlak syarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini sekaligus menjadi entry point bahwa Pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai spiritualitas dan agama.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter adalah landasan seseorang untuk berfikir sehingga terwujud dalam bentuk perilaku. Jadi seseorang anak tersebut berperilaku baik atau buruk sesuai apa yang ada pada fikiran tersebut. Nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang kamil.<sup>51</sup>

Nilai-nilai karakter yang harus ada di dalam diri seorang anak meliputi dapat dipercaya, menghormati, sopan santun, memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan, bersikap adil dan bijaksana dalam mengambil Keputusan, menunjukkan kepedulian kepada sesame, suka menolong, menunjukkan sikap kebangsaan, cinta kepada Negara/Lembaga, loyal, disiplin, manaati peraturan, memiliki sikap jujur, terbuka dan apa adanya, memiliki sikap berani atau suka tantangan (dalam hal kebaikan), memiliki sikap tekun, ulet, pantang menyerah dan kerja keras.

---

<sup>50</sup> Ibid., 133.

<sup>51</sup> Muchklas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 46.

Nilai-nilai karakter dibagi menjadi dua yaitu nilai Nurani dan nilai memberi.

Adapun nilai Nurani adalah:

- a. Kejujuran
- b. Keberanian
- c. Cinta Damai
- d. Keandalan diri/potensi
- e. Kemurnian atau kesucian.<sup>52</sup>

Nilai-nilai memberi:

- a. Setia, dan dipercaya
- b. Hormat, sopan
- c. Cinta, kasih sayang
- d. Peka, tidak egois
- e. Baik hati, ramah
- f. Adil, murah hati.<sup>53</sup>

### 3. Proses Pembentukan Karakter

Sejak kecil, anak-anak diajarkan tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, adil, dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam kesehariannya anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku tersebut. Nilai-nilai kebaikan diajarkan sebagai materi pembelajaran yang wajib dipelajari dan diujikan sebagai pengetahuan, bukan dinilai dalam bentuk sikap dan perilaku.

Untuk membentuk karakter yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan atau pelatihan secara terus-menerus yang dimulai dalam keluarga. Karena sifat karakter dapat dipengaruhi lingkungannya, maka penanaman nilai-nilai agama, moral dan budi pekerti sangat penting dilakukan sejak dini. Proses pembentukan karakter anak merupakan sebuah eksplorasi terhadap nilai-nilai universal yang berlaku dimana, kapan, oleh siapa, dan terhadap siapa saja tanpa mengenal etnis,

---

<sup>52</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 44.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 44.

sosial, budaya, warna kulit, paham politik dan agama yang mengacu kepada tujuan dasar kehidupan.

Oleh sebab itu, karakter yang baik adalah karakter yang berdasarkan nilai-nilai agama sebagai kunci keberhasilan dan kebahagiaan hidup manusia. Membentuk karakter anak agar berperilaku dan bertindak baik sehingga berguna bagi masyarakat, negara dan bangsa memang bukan pekerjaan yang mudah dalam waktu sekejap mata, melainkan memerlukan proses yang berkesinambungan dan merupakan suatu upaya yang tiada berhenti. Karena dimasa mendatang diperlukan anak-anak yang cerdas, mempunyai karakter baik, berkepribadian mantap, mandiri, disiplin, memiliki etos kerja tinggi sangat dibutuhkan oleh tuntutan zaman untuk memasuki era globalisasi yang penuh persaingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Pada umumnya, proses Komunikasi bukan hanya sebuah proses menghafal materi soal ujian, Teknik-teknik menjawab soal, atau sebatas menguasai materi pengetahuan yang ada dikurikulum. Akan tetapi, keberhasilan anak dalam bidang akademik biasanya lebih dipentingkan oleh Sebagian besar orang tua dan guru. Di sisi lain, kegagalan dalam mendidik anak untuk berperilaku jujur, peduli dan Amanah lebih sulit diperbaiki daripada kegagalan mereka dalam menyelesaikan soal matematika. Seharusnya orang tua lebih risau jika anak bersikap tidak jujur daripada tidak mencapai nilai yang bagus dalam ujian. Jika orang tua gagal membentuk karakter anak, apa yang diharapkan Ketika anak beranjak dewasa dan orang tua telah berangsur menua menuju akhir hayat.<sup>54</sup>

Di era globalisasi Pendidikan karakter memiliki peran yang vital bagi setiap individu, khususnya anak usia dini karena kelak agar menjadi manusia yang

---

<sup>54</sup> Ridwan Abdul Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 6-7.

beradab yang diharapkan oleh Masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan karakter dalam institusi Pendidikan baik formal maupun non formal, diharapkan menjadi Solusi dekadensi moral anak bangsa. Pendidikan karakter dalam perspektif islam secara teoritik telah ada sejak Islam diturunkan di dunia, dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran islam mengandung ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Shidiq, Tabligh, Amanah, Fatonah (STAF).

Karakter religious diperlukan sebagai pondasi awal anak untuk berkarakter. Karena karakter religious merupakan cerminan iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adapun nilai-nilainya meliputi toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, Kerjasama antar pemenluk agama dan kepercayaan, melindungi yang kecil dan tersisih. Sekolah yang menjadi harapan dalam penanaman nilai-nilai ternyata belum mampu secara optimal melakukan itu. Oleh karena itu anak tidak berhenti belajar di sekolah terkait Pendidikan karakter. Adapun TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Lembaga Pendidikan dan pengajaran islam untuk anak-anak usia SD (7-12 tahun), yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai target utama. Namun tidak hanya itu ustad/ustadzah juga mengajarkan berbagai nilai karakter yang terintegrasi dalam cerita-cerita nabi. Pendidikan karakter religious merupakan karakter dengan berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan, Pendidikan karakter religis merupakan

Langkah awal dalam menumbuhkan sifat agamis pada anak-anak.<sup>55</sup>

Anak akan memperoleh banyak manfaat dari aneka metode Pendidikan melalui pemberian keteladanan, sebab biasanya pemahaman mereka bergantung kepada hal-hal konkrit. Anak-anak belum memahami konsep yang universal dan abstrak kecuali dengan menggunakan contoh-contoh yang konkrit, terutama bagi anak didik yang berusia dini.

Seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan terus mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar kepemimpinan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, salah satunya melalui keteladanan.

Metode yang tak kalah ampuhnya dalam hal Pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pembelajaran, instruksi dan larangan sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu, tidak cukup hanya seorang guru atau orang tua mengatakan kerjakan ini atau jangan kerjakan itu.<sup>56</sup>

Para pakar pendidikan dan psikologi berpendapat, bahwa karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, penelaanan, dan pola asuh pada tiga lingkungan pendidikan yang sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Tiga lingkungan pendidikan itu adalah keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Abdurahman an-Nawawi yang melakukan penelitian dari sudut edukatif yang teraplikasi, **Pertama**, Pendidikan islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru pada jalan Allah. Dengan demikian seorang pendidik dituntut untuk menjadi telada

---

<sup>55</sup> Lisa Retnasari, Suyitno Suyitno, and Yayuk Hidayah, *Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius*, Jurnal SOLMA, Vol. 8, No. 1, Tahun 2019, 32, <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.2968>.

<sup>56</sup> Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak Dengan Al-Qur'an*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 36.

digadapan anak-anak didiknya, bersegera untuk berkorban dan menjauhi diri dari hal-hal yang hina. **Kedua**, islam tidak menyajikan keteladanan ini untuk menunjukkan kekaguman negative pereenungan yang terjadi dalam alam imajinasi belaka. Islam menyajikan keteladanan agar manusia menerapkan teladan itu pada diri sendiri.

Mengingat pendidik adalah salah seorang figure terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.<sup>57</sup>

Sebelum ini telah dikemukakan bahwa karakter lahir dari kebiasaan, dan kebiasaan lahir dari pembiasaan. Pembiasaan berasal dari kata biasa, lazim, sering kali. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, mendorong agar seseorang mengupayakan pengulangan suatu tindakan agar ia biasa melakukannya sehingga terkadang seseorang tidak menyadari lagi apa yang dilakukannya karena sudah menjadi kebiasaan baginya. Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan akan dilakukan dengan mudah, tanpa banyak berikir, dan ketika itu ia menjadi karakter.<sup>58</sup>

Pola pengaruh keteladanan berpindah kepada peniru melalui beberapa bentuk, dan bentuk yang paling penting adalah:

a. Pemberian Pengaruh Secara Spontan

Pengaruh yang tersirat dari sebuah keteladanan akan menentukan sejauh mana seseorang memiliki sifat yang mampu mendorong orang lain untuk meniru dirinya, baik dalam keunggulan ilmu pengetahuan, kepemimpinan, atau ketulusan. Dalam kondisi yang demikian, pengaruh

---

<sup>57</sup> Ibid., 77.

<sup>58</sup> Shihab Quraish Muhammad, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, (Ciputat Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016), 90.

keteladanan itu terjadi secara spontan dan tidak disengaja. Ini berarti bahwa setiap orang yang ingin dijadikan panutan oleh orang lain harus senantiasa mengontrol perilakunya dan menyadari bahwa dia akan diminta petanggungjawaban dihadapan Allah SWT ata segala tindak tanduknya.

b. Pemberian Pengaruh Secara Sengaja

Pemberian pengaruh melalui keteladanan bisa juga dilakukan secara sengaja. Misalnya, seorang pendidik menyampaikan model bacaan yang diikuti oleh anak didik. Seorang imam membaguskan sholatnya untuk mengajarkan sholat yang sempurna Ketika berjihad, seorang panglima tampil didepan barisan untuk menyebarkan ruh keberanian, pengorbanan, dan tampil dibaris depan didalam diri para tantara. Selain itu figure pendidik dituntutt untuk mengarahlkan pandangan anak didik untuk meneladani perbuatan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

c. Mengubah Akhlak Melalui Pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pembinaan dan Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak kecil dan secara terus menerus. Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu Teknik atau metode Pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa menemukan banyak kesulitan.

d. Membentuk Akhlak Melalui Nasihat/Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode didalam Pendidikan islam yang aman, para pendidik menggunakan model ceramah dalam rangka melakukan pembinaan terhadap Pendidikan anak. Penggunaan metode ceramah sangat diperlukan karena dengan ini banyak hal yang bisa diberitahukan kepada anak didik. Hasil positif trbesar yang didapat dari metode ceramah/nasihat ini

adalah tidak perlunya para guru menggunakan hukuman untuk menghukum anak-anak, karena bagi mereka cukuplah memberi nasihat sebagai alternatif bagi yang membuat kesalahan karena nasihat merupakan cara yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak.

e. Membentuk Akhlak Melalui Latihan

Dampak edukatif dari Latihan ini dapat dijadikan tolak ukur dalam memantau kesempurnaan hafalan dan pelaksanaan ibadah. Melalui metode tersebut, kita dapat membiasakan anak-anak didik untuk teliti dan menetapkan kesimpulan yang benar. Dalam hal ini, setiap anak didik mengerjakan tugas-tugasnya dihadapan pendidiknya untuk kemudian pendidik meluruskan setiap kekeliruan yang dilakukan anak didik.

f. Membentuk Akhlak Melalui Hukuman

Hukuman dan hadiah atau pemberian tsawab (pahala) dan iqab (siksa), yang tujuan pokoknya untuk membangkitkan perasaan tanggung jawab manusia didik. Efektifitas ini terletak pada hubungannya dengan kebutuhan individual. Hukuman tidak usah selalu hukuman badan. Hukuman biasanya membawa rasa tak enak, menghilangkan jaminan, dan perkenan dan kasih sayang. Agar dalam menerapkan pembinaan akhlak dapat berjalan secara efektif perlu dilakukan.

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter**

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah potensi dasar yang dimiliki seseorang semenjak ia lahir sebagai modal dasar sumber daya manusia. Setiap manusia lahir ke dunia ini telah dilengkapi oleh Allah SWT dengan

beberapa potensi dasar untuk menjalani kehidupan di dunia.<sup>59</sup> Antara lain:

1) Potensi Spiritual

Potensi spiritual adalah potensi beragama Islam untuk mengenal Tuhan yaitu Allah SWT yang telah menciptakan. Dengan potensi spiritual inilah manusia mampu mengetahui visi dan misi hidupnya di dunia ini. Visi hidup manusia adalah untuk beribadah menyembah Allah SWT dan sebagai Hamba Allah SWT untuk memperoleh kehidupan bahagia di dunia serta bebas dari adzab neraka.

2) Potensi Emosional

Potensi emosional adalah dasar manusia untuk menilai mana yang baik dan mana yang buruk dan membentuk cita-cita dan tujuan hidup yang telah di ciptakan Allah SWT.

3) Potensi Intelektual

Potensi intelektual adalah potensi dasar manusia untuk berfikir membedakan yang benar dan yang salah, memikirkan, merenungkan sedalam-dalamnya dalam mengambil setiap keputusan yang akan diambil dalam kehidupan.

4) Potensi Biologis

Potensi biologis adalah potensi nafsu biologis seperti makan dan minum untuk mempertahankan hidup dan nafsu seksual untuk mempertahankan keturunan.<sup>60</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal ialah tempat tinggal dan lingkungan sosial ekonomi dimana manusia itu dilahirkan, dibesarkan dan bermasyarakat yang

---

<sup>59</sup> Annisa Mft, *Faktor internal dan eksternal dalam pembentukan kepribadian manusia*, Wordpress.com, 2017, <https://annisamft.wordpress.com/2017/08/17/faktor-internal-dan-eksternal-dalam-pembentukan-kepribadian-manusia/>.

<sup>60</sup> Ibid.,

berfungsi mempengaruhi dan membentuk pengembangan faktor internal sumber daya manusia itu sendiri.<sup>61</sup> Faktor eksternal tersebut antara lain:

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah kondisi daerah tempat tinggal yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan fisik dan pengembangan mental manusia.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial ialah lingkungan yang terdiri dari lingkungan rumah tangga atau keluarga dan Masyarakat. Lingkungan sosial sangat berperan dalam mempengaruhi pembentukan dan pengembangan kepribadian seseorang karena manusia pada dasarnya mempunyai tabiat meniru, mencontoh dan mencoba terhadap apa yang baru dilihat dan yang didengar.

3) Lingkungan Media

Lingkungan media ialah semua sumber informasi, seperti media tradisional maupun modern. Lingkungan media mempunyai pengaruh besar pula terhadap pembentukan karakter baik positif maupun negatif.

4) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang baik dan buruknya akhlak seseorang tergantung pada Pendidikan. Pendidikan ikut dalam mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan Pendidikan yang telah di dapatnya.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Ibid.,

<sup>62</sup> Ibid.,

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Berdasarkan uraian diatas tentang komunikasi dakwah yang dilakukan di TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Kota Bandar Lampung. Maka dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Proses komunikasi dakwah Da'I dalam pembentukan karakter Mad'u (murid) di TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Kota Bandar Lampung sebagai berikut:
  - a. Pola komunikasi dakwah satu arah, yaitu menempatkan komunikator sebagai penerima aksi saja. Komunikator aktif sedangkan komunikan pasif. Demikian halnya dalam proses pengajaran seorang guru lebih aktif dalam menyampaikan bahan pengajaran, sedangkan peserta didik hanya bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa berkomentar apapun.
  - b. Pola komunikasi dakwah dua arah, yaitu menempatkan komunikator sebagai pemberi pesan dan komunikan sebagai penerima pesan. Demikian halnya dengan komunikan, bisa berperan sebagai penerima pesa dan bisa pula sebagai pemberi pesan. Dalam proses pengajaran tersebut, baik da'I (guru) di TKA/TPA Babul Jannah dapat sebagai pemberi maupun komunikan ini bisa dikatakan sebagai komunikasi antarpersonal, yaitu proses penukaran informasi antara komunikator dan komunikan yang feedbacknya secara langsung dapat diketahui.
  - c. Pola komunikasi dakwah banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Disini komunikan dituntut lebih aktif daripada komunikator.

2. Adapun komunikasi dakwah yang dikatakan efektif, indikasi ini terlihat dari seorang dai yang dalam proses menyampaikan pesan dalam hal ini ajaran islam, sudah terencana. Hal ini terlihat dari seorang guru yang merancang pembelajaran, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Da'I (guru) terhadap peserta didiknya. Maka dengan hal ini penyampaian material akan lebih terkonsep, terarah dan juga efektif.

## **B. SARAN**

1. Bagi TKA/TPA Babul Jannah hendaknya selalu berusaha menjadikan TKA/TPA nya, sebagai lingkungan dunia Pendidikan yang agamis, dalam arti menunjukkan terwujudnya pengamalan ajaran-ajaran agama secara nyata yang bukan hanya sekedar teori.
2. Bagi guru sekaligus yang berperan sebagai seorang Dai, disarankan memiliki rasa pengabdian dan tanggung jawab yang tinggi dalam peningkatan moral, serta karakter siswa. Dan juga dapat memberikan tauladan yang baik untuk para anak didiknya.
3. Bagi penulis diharapkan setelah melakukan penelitian ini hubungan silaturahmi dengan pihak sekolah masih bisa terjalin dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak Dengan Al-Qur'an*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2018.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Agus Hendrayady, dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2012.
- Ahmad Syarimudin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, Palembang: LPPTKABKPRMI, 2006.
- Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 2012.
- Amrul Hadi, dan A. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Annisa Mft, *Faktor internal dan eksternal dalam pembentukan kepribadian manusia*, Wordpress.com, 2017, <https://annisamft.wordpress.com/2017/08/17/faktor-internal-dan-eksternal-dalam-pembentukan-kepribadian-manusia/>.
- Ansyari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Arifin, Zaenal, *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, Semarang: Gama Media, 2002.
- Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosdakarya, 2015.
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Fatchul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Jamal Makmur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

- Kadir Munyi, *Metodologi Diskusi Dalam Dakwah* Surabaya: Al-Ikhlas, 1978.
- Lisa Retnasari, Suyitno Suyitno, and Yayuk Hidayah, *Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius*, Jurnal SOLMA, Vol. 8, No. 1, Tahun 2019, 32, <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.2968>.
- Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Social Ekonosia*, Yogyakarta: UII Fakultas Ekonomi, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Paragonatama Jaya, 2015.
- Mike Frye, *Character Education : Informational Hand Book and Guide for Support and Implementasion of The Student Cityzent act of 2001*, North Carolina : Public Schools of North Carolina, 2002.
- Mochamad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Primata, 2012.
- Muchklas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad Yaumi, *Pilar-pilar Pendidikan Karakter*, Bandung: Allaudin University Press, 2012.
- Mulaya Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 3, Tahun 2015.
- Nur Hasan, *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus Di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang)*, Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam 3, no. 01 (2018): 97-111, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3136>.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* Jakarta: PT, Raja Grafindo, 2008.

- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ridwan Abdul Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, No. 3, Tahun 2010, 231, <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>.
- Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1, Tahun 2016.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013.
- Setiawati Rini, *Ilmu Dakwah*, Bandar Lampung: Pusikamla, 2009.
- Shihab Quraish Muhammad, *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*, Ciputat Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2016.
- Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2014.
- Sultan Hadi Prabowo, Agus Fahrudin, dan Miftahur Rohman, *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak di Masa Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Tadzikiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No 2, Tahun 2020.
- Susiadi, *Metodologi Penelitian*, Sukarame: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014.
- Thomas Lickona, *“Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility”*, New York: Bantam Books, 1991.
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Zakiah Dradjat, *Kesehatan Mental*, Jakarta, PT. Gunung Agung, 2016.

# LAMPIRAN

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### **Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana Sejarah yang melatarbelakangi berdirinya TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Kota Bandar Lampung?
2. Apa saja fasilitas-fasilitas yang terdapat di TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Kota Bandar Lampung?
3. Apa sajakah materi-materi yang disampaikan oleh guru TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Kota Bandar Lampung setiap harinya kepada para peserta didik?
4. Menurut Bapak/Ibu metode apakah yang paling efektif dalam penyampaian materi tersebut di dalam kelas?
5. Ada berapakah jumlah peserta didik yang terdaftar di TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Kota Bandar Lampung?
6. Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan diluar materi pembelajaran Al-Qur'an di TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Kota Bandar Lampung?

## Lampiran 2

### Transkrip Hasil Wawancara

- A. Bagaimana Sejarah yang melatar belakangi berdirinya TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Kota Bandar Lampung?
- B. Awal mula berdirinya TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Kota Bandar Lampung ini didasari oleh Eko Sugiarto yang akrab disapa “Abi Eko” dan beberapa warga melihat dan menyadari minimnya pendidikan Al-Qur’an, forum pengajian (baik anak-anak, remaja, maupun dewasa), justru berbanding terbalik dengan maraknya gadget pada anak-anak serta remaja yang ada di lingkungan warga Jagabaya. Pada tahun 2015 mulai ada keinginan dari Abi Eko dan beberapa warga lainnya untuk mendapatkan pengetahuan agama khususnya membaca Al-Qur’an bagi anak-anaknya. Akan tetapi, karena tidak ada TPA di Kelurahan Jagabaya, maka beberapa anak belajar di TPA yang terletak agak jauh dari Kelurahan Jagabaya. Dengan inisiatif tersebut, 5 orang warga termasuk Abi Eko membuat sebuah forum untuk mendirikan pengajian tersebut, atas kesepakatan 5 orang warga tersebut, maka Abi Eko terpilih sebagai tenaga pengajar di forum pengajian tersebut. Dimulai dari garasi kecil Abi Eko dan 5 orang santri adalah anak dari 5 orang warga yang berinisiatif mendirikan forum pengajian tersebut.
- A. Apa saja fasilitas-fasilitas yang terdapat di TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Kota Bandar Lampung?
- B. Untuk saat ini fasilitas yang tersedia di TKA/TPA Babul Jannah ada AL-Qur’an sebanyak 80, ruang belajar sebanyak 2, kipas angin sebanyak 2, meja sebanyak 25, papan tulis 2, dan karpet 4.
- A. Apa sajakah materi-materi yang disampaikan oleh guru TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Kota Bandar Lampung setiap harinya kepada para peserta didik?
- B. Dalam proses belajar mengajar di TKA/TPA Babul Jannah bukan hanya membaca dan menulis Al-Qur’an saja namun juga terdapat beberapa materi lain dalam proses belajar mengajar di TKA/TPA Babul Jannah antara lain cerita Sejarah 25 nabi, Pelajaran tentang

akhlaq dan bacaan-bacaan sholat serta doa-doa lainnya. Dalam penerapan belajarnya, mad'u diuji mental untuk bermain drama dengan materi kisah para rasul, belajar menjadi da'I dan da'iyah, dan diskusi.

- A. Menurut Bapak/Ibu metode apakah yang paling efektif dalam penyampaian materi tersebut di dalam kelas?
  - B. Bentuk metode yang paling cocok dan efektif diterapkan dalam penyampaian materi ajaran islam kami menggunakan hadist Arba'in, kemudian disitu kan banyak bagaimana cara makan, bagaimana cara hidup Rasulullah, jadi kita kupas disitu. Cara penerapan dan pembelajarannya melalui hadist tersebut. Kemudian ketika kami lihat ada momen tertentu misalnya ada mad'u yang berkelahi para da'I langsung memberikan materi terkait dengan kejadian tersebut dengan cara mengingatkan. Adab dan akhlaq yang efektif tauladan, bagaimana cara salim, tepat waktu, disiplin, jujur, menghormati sesama, menghormati yang lebih tua dan sebagainya.
- 
- A. Ada berapakah jumlah peserta didik yang terdaftar di TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Kota Bandar Lampung?
  - B. Dan pada saat ini kurang lebih terdapat sebanyak 128 murid TKA/TPA BABUL JANNAH yang berjumlah 50 orang untuk kelas Regular, 50 Orang untuk kelas intensif dan 28 orang untuk kelas Takhasus.
- 
- A. Apakah ada kegiatan lain yang dilakukan diluar materi pembelajaran Al-Qur'an di TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Kota Bandar Lampung?
  - B. Beberapa kegiatan yang mendukung di TKA/TPA Babul Jannah antara lain, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) yang diadakan setiap 1 tahun 2 kali. Kegiatan MABIT dilakukan dengan bermalam di Masjid untuk memudahkan Da'I dalam mempraktikan bagaimana sholat malam, baca Al-Qur'an, kita biasa menyebut *charge iman* melatih adab akhlak para mad'u/murid untuk mengurangi anak bermain gadget/handphone.

Kemudian ada Daurah Qur'an yaitu menghafal Al-Qur'an targetnya 2 juz. Dan kemudian ada kegiatan *Camp Qur'an*, yang diadakan setiap setahun 2 kali.

### Lampiran 3

1. Lokasi TKA/TPA Babul Jannah Jagabaya III Kota Bandar Lampung



## 2. Proses Belajar dan Mengajar



### 3. Kegiatan Diluar KBM







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B – 1757/ Un.16 / P1 /KT/VI/ 2024

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**KOMUNIKASI DAKWAH DA'I DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAD'U (TKA/TPA)  
BABUL JANNAH JAGABAYA III, BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Fajar Aprilian	1741010143	FDIK/KPI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 17%. Dan dinyatakan **lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Bandar Lampung, 10 Juni 2024  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

KOMUNIKASI DAKWAH DA'I  
DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER MAD'U (TKA/TPA)  
BABUL JANNAH JAGABAYA III,  
BANDAR LAMPUNG

*by* PERPUSTAKAAN UIN RIL

---

**Submission date:** 10-Jun-2024 09:57AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2399207719

**File name:** FAJAR\_APRILIAN.docx (8.48M)

**Word count:** 7654

**Character count:** 50291

KOMUNIKASI DAKWAH DAI DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER MAD'U (TKA/TPA) BABUL JANNAH JAGABAYA III,  
BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

2

Submitted to IAIN Metro Lampung

Student Paper

1%

3

Submitted to Hoa Sen University

Student Paper

1%

4

Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik  
Bangka Belitung

Student Paper

1%

5

Submitted to Academic Library Consortium

Student Paper

1%

6

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium  
Part II

Student Paper

1%

7

Nadwah Maulidiyah, Asnawi Asnawi. "TRADISI  
WALIMATUL URSY DI DESA PANAONGAN  
KECAMATAN PASONGSONGAN KABUPATEN

1%

SUMENEP", Maddah : Jurnal Komunikasi dan  
Konseling Islam, 2019

Publication

- 
- |   |   |     |
|---|---|-----|
| 8 | Submitted to Universitas Negeri Manado<br>Student Paper | 1 % |
|---|---|-----|
- 
- |   |  |     |
|---|--|-----|
| 9 | Submitted to Badan Litbang dan Diklat<br>Kementerian Agama RI<br>Student Paper | 1 % |
|---|--|-----|
- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 10 | Submitted to Unika Soegijapranata<br>Student Paper | <1 % |
|----|--|------|
- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 11 | Alzena Savaira Salimah, Muhammad Ibnu Al-Kautsar, Msy. Aisyah, Muhammad Ahsan Al-Kautsar. "Strategi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual", Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2023<br>Publication | <1 % |
|----|---|------|
- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 12 | Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah<br>Student Paper | <1 % |
|----|--|------|
- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 13 | Submitted to stidalhadid<br>Student Paper | <1 % |
|----|---|------|
- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 14 | Submitted to Sriwijaya University<br>Student Paper | <1 % |
|----|--|------|
- 
- |    |  |      |
|----|--|------|
| 15 | Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya<br>Student Paper | <1 % |
|----|--|------|

---

16 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan  
Tinggi Indonesia Jawa Timur <1%  
Student Paper

---

17 Hasbullah Hasbullah, Sarifa Suhra. "STUDI  
TENTANG PRESTASI BELAJAR PAI ALUMNI TK-  
TPA PADA SISWA SMP PESANTREN PUTRI AL-  
MANAWWARAH DESA PANYILI KEC. PALAKKA  
KAB. BONE", AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan  
Islam, 2021 <1%  
Publication

---

18 Submitted to Institut Agama Islam Negeri  
Manado <1%  
Student Paper

---

19 Delli Ikhwana, Achmad Syarifudin,  
Muhammad Randicha Hamandia. <1%  
"Komunikasi Persuasif dalam Rekrutmen  
Calon Santri Rumah Tahfidz "Wa Ta'lim  
Mahabbatul Ilmi" Palembang", Jurnal Bisnis  
dan Komunikasi Digital, 2024  
Publication

---

20 Submitted to Universitas Lancang Kuning <1%  
Student Paper

---

21 Submitted to IAIN Bengkulu <1%  
Student Paper

---

22 Submitted to Universitas Negeri Jakarta <1%  
Student Paper

---

23 Submitted to Krida Wacana Christian University  
Student Paper <1%

---

24 Mariam Mariam. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS MAJELIS TAKLIM: PENGUATAN DAN PERANANNYA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN MUSLIMAH", Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 2019  
Publication <1%

---

25 Dani Ibrahim, Rahmi Wiza. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri MDTA Baitul Makmur Kota Pekanbaru", YASIN, 2023  
Publication <1%

---

26 Submitted to Ironwood Ridge High School  
Student Paper <1%

---

27 Submitted to Keimyung University  
Student Paper <1%

---

28 Malihah Cucu, Rd Hidayatullah, Moh Luthfi. "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM BERIBADAH MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-KHAIRIYAH PIPITAN", Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019  
Publication <1%

---

29 Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya  
Student Paper <1%

---

30 Submitted to Tabor College  
Student Paper <1%

---

31 Submitted to Great Oak High School  
Student Paper <1%

---

32 M. Nesor, M. Wahyu, Rendra Nasrul Rifa'i, Esen Pramudya Utama, Nina Ayu Ayu Puspita Sari. "POLA KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAMIS ANAK DI KAMPUNG SINAR HARAPAN RAJABASA JAYA KOTA BANDAR LAMPUNG", Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan, 2022  
Publication <1%

---

33 Submitted to Universitas Sebelas Maret  
Student Paper <1%

---

34 Sartika, Pirhat Abbas, Nurhasanah, Mardalina, Muhsin Ruslan. "Strategi Komunikasi Humas Satuan Polisi Pamong Praja Jambi Menjaga Ketertiban Pedagang Kaki Lima", MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2019  
Publication <1%

---

35 Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Student Paper <1%

---

---

Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words